
Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja SMAN 2 Sungai Penuh Dengan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman

Adril Mahyu^{1*}, Jarudin Jarudin¹, Fuaddillah Putra¹

¹Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponding author, e-mail: adril.mahyu02@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the presence of students: they do not comply with the values and rules that exist in school, they cannot get along with friends of different sexes, they are not confident about their physical shape, they are still awkward talking to new friends at school, they wear excessive accessories to school. The aims of the study were 1) to describe the achievement of adolescent developmental tasks at SMAN 2 Sungai Penuh, 2) to describe the achievement of youth developmental tasks at SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman, 3) the differences between the achievement of adolescent developmental tasks at SMAN 2 Sungai Penuh and SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman. This type of research uses descriptive and comparative quantitative methods. Population 241 people. Sample 110 people. The sampling technique is proportional random sampling. The instrument used was the developmental task inventory (ITP). The data analysis technique uses developmental task analysis (ATP). The results of the study 1) the achievement of adolescent developmental tasks at SMAN 2 Sungai Penuh is at the level of self-awareness, 2) the achievement of adolescent developmental tasks at SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman is at the level of self-awareness, 3) the difference between the achievement of adolescent developmental tasks at SMAN 2 Sungai Penuh and SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman there is no difference in the achievement of developmental tasks between SMAN 2 Sungai Penuh and SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman.

Keywords: Tasks, Development, Adolescents.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Remaja juga bisa dikatakan sebagai masa persiapan untuk menghadapi masa dewasa tahap awal untuk memahami diri sendiri dan memahami lawan jenis untuk tahu bagaimana perilaku dan sikap lawan jenis dalam berinteraksi maupun dalam kehidupan sosial. Menurut Jannah (2016:244) remaja adalah seorang individu yang beranjak dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Sejalan dengan pendapat di atas Sumara (2017:346) menjelaskan bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, seorang remaja tidak lagi dikatakan kanak-kanak, namun ia masih belum matang untuk dikatakan dewasa, pada saat ini ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dengan melalui metode coba-coba.

Menurut Elida Prayitno (Sihotang, 2013:180) tugas-tugas perkembangan remaja merupakan sekumpulan kompetensi yang harus dikuasai oleh individu dapat berupa mampu membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian secara ekonomi, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan social, mandiri secara emosi, mengembangkan ketrampilan intelektual, menerapkan filsafat hidup atau nilai sistem etika bertingkah laku, dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Selanjutnya Zakiyah (2018:267) tugas perkembangan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena dengan menguasai tugas perkembangan remaja akan mampu menemukan identitas atau jadi diri dengan mudah.

Jika individu berhasil melaksanakan tugas perkembangannya maka akan membawa individu pada rasa senang dan kemungkinan dapat melakukan tugas-tugas selanjutnya, sementara itu ketika individu itu gagal menjalankan tugas perkembangan selanjutnya menjadi tidak memadai yang berakibat kepada individu tersebut selalu tertinggal dari kelompok sebayanya. Kemudian Supriatna (2010:120) menguraikan beberapa tugas perkembangan usia remaja diantaranya: mencapai hubungan-hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis, mencapai suatu peranan social sebagai pria dan wanita, merima dan menggunakan fisiknya secara efektif. mencapai kebebasan emosional dari orangtua/orang lain, mencapai kebebasan keterjaminan ekonomis, memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan/jabatan, mempersiapkan diri untuk keluarga, mengembangkan konsep-konsep dan ketrampilan intelektual yang diperlukan sebagai warga Negara, menghendaki dan mencapai kemampuan bertindak secara bertanggung jawab, mengembangkan sistem nilai dan etika sebagai pegangan bertindak.

Menurut Ali, Muhammad (2018:16) karakteristik umum perkembangan remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Selanjutnya Wulandari (2014:40) menjelaskan bahwa karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja yaitu: pertumbuhan fisik, Kemampuan berpikir, identitas, hubungan dengan orangtua, hubungan dengan sebaya. Seiring dengan itu Pratama (2021:4) karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja yaitu 1. perkembangan fisik, 2. Kognitif, 3. Afektif, 4. Psikomotor.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik umum perkembangan remaja merupakan masa mencari jati diri, masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa tahap awal yang harus memiliki pertumbuhan fisik dan hubungan dengan teman sebaya yang matang sehingga mampu membina hubungan baik dengan lawan jenis.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Sungai Penuh yang dilakukan pada 14 Juli 2022 didapatkan hasil bahwa peserta didik kurang mematuhi nilai dan aturan yang ada disekolah, peserta didik tidak dapat bergaul dengan teman yang berbeda jenis kelamin, peserta didik juga *insecure* terhadap bentuk fisiknya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK di SMAN 2 Sungai Penuh pada 14 Juli 2022 didapatkan informasi tentang adanya peserta didik yang belum mengetahui apa saja tugas perkembangan remaja yang harus disiapkan oleh remaja tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman pada 21 Juli 2022 didapatkan hasil bahwa peserta didik masih belum ada yang dapat memenuhi tugas perkembangannya sehingga banyak peserta didik yang masih kaku Ketika berbicara dengan teman barunya disekolah, peserta didik banyak memakai aksesoris berlebihan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada disekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik dilihat dari beberapa indikator, 1) mendeskripsikan ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 Sungai Penuh, 2) mendeskripsikan ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman, 3) perbedaan ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 Sungai Penuh dengan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dan komparatif.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis deskriptif dan komparatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 8).

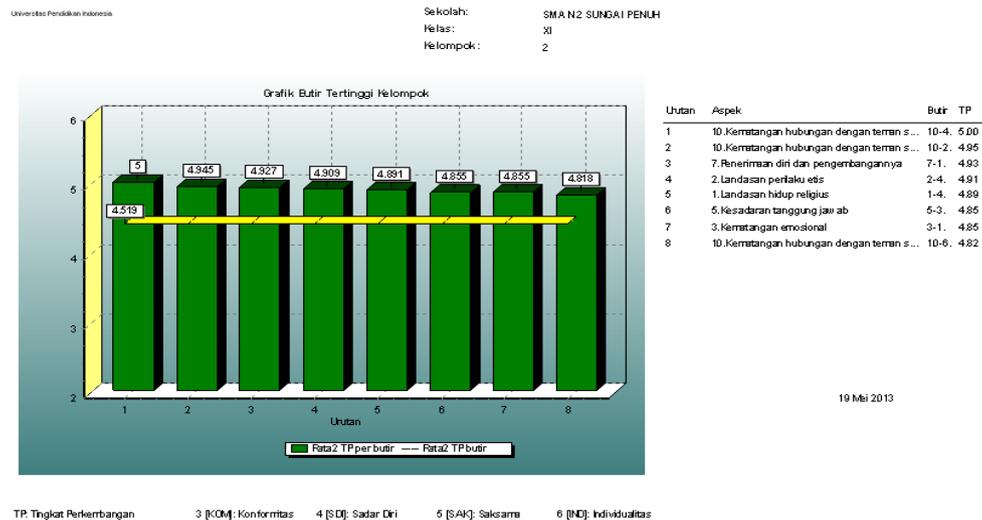
Selain deskriptif analisis, juga dilakukan studi komparatif yang bertujuan membandingkan data yang diperoleh dari kelompok yang ada dalam populasi, yakni perbedaan ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 Sungai Penuh dan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman.

Populasi penelitian ini berjumlah 241 orang, sampel penelitian berjumlah 110 orang, teknik pengambilan sampel propotional random sampling, alat pengumpulan data menggunakan inventori tugas perkembangan (ITP), teknik analisis data yang digunakan analisis tugas perkembangan (ATP).

Results and Discussion

Ketercapaian Tugas Perkembangan SMAN 2 Sungai Penuh

Berikut dideskripsikan hasil tentang ketercapaian tugas perkembangans. Hasil inventori tugas perkembangan kepada peserta didik di SMAN 2 Sungai Penuh dengan jumlah sampel 55 orang.



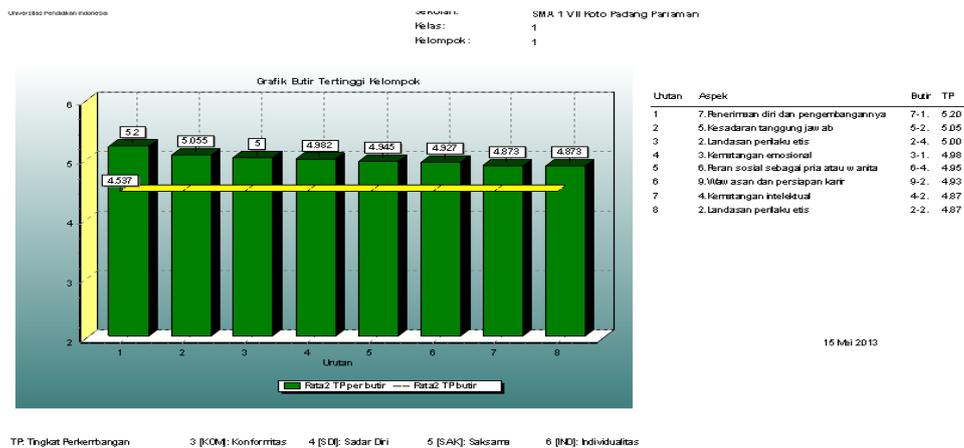
Hasil olahan inventori tugas perkembangan bahwa tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 sungai penuh didapatkan hasil secara rata-rata ketercapaian tugas perkembangan pada sekolah tersebut berada pada tingkat sadar diri (4,519), idealnya ketercapaian tugas perkembangan pada remaja tingkat SMA berada pada tingkat individualitas. Sesuai dengan pendapat Steven, 2003 (Azhar.M) Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan kenapa orang tersebut bisa merasakan hal seperti itu serta pengaruh seseorang terhadap orang lain. Kemampuan keasadaran diri antara lain kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran, perasaan seseorang, membela diri, mempertahankan pendapat, kemampuan untuk mengarahkan, mengendalikan diri, mandiri, kemampuan untuk mengenali kekuatan, menyayangi diri sendiri, kemampuan mewujudkan potensi seseorang dan merasa senang dengan potensi seseorang yang diraih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi. Sejalan dengan pendapat diatas Bastaman, 2007 (Supradewi.R, 2011) Kesadaran diri tersebut sangat berkaitan dengan konsep diri. Kesadaran diri adalah hal yang sangat penting untuk memahami konsep diri dan standar, serta mampu memahami diri secara utuh, baik dari sifat, karakter, emosi, perasaan, pikiran dan cara adaptasi dengan lingkungan. Kesadaran diri juga bisa dikatakan seorang individu mampu dalam memahami diri sendiri dalam bentuk menghargai dirinya. Selanjutnya Brown et al, 1988 (Flurentin. N 2001) Pemahaman diri sendiri merupakan suatu kondisi yang diperlukan sebelum memulai proses pemahaman terhadap orang lain. Dinamika intrapersonal dan interpersonal harus dianggap sebagai komponen yang penting dalam proyeksi keyakinan-keyakinan, sikap, pendapat, dan nilai-nilai.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sadar diri bagi seorang individu sangat penting untuk perkembangan dirinya untuk sadar kepada dirinya sendiri tentang apa saja tugas perkembangan yang akan dicapai di tugas perkembangan berikutnya, tanpa adanya sadar diri pada individu terhadap tumbuh kembangnya ketercapaian tugas perkekmbangannya secara tidak langsung ia tidak akan mampu mencapai tugas perkembangan tersebut.

Analisa peneliti dari hasil olahan inventori tugas perkembangan bahwa tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 Sungai Penuh berada pada tingkat sadar diri, tidak selalu tugas perkembangan tercapai dengan baik oleh setiap individu, namun setiap individu dituntut untuk mencapai tugas perkembangannya agar mampu untuk mengmbangkan tugas perkembangan itu nantinya.

Ketercapaian Tugas Perkembangan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman

Berikut dideskripsikan hasil tentang ketercapaian tugas perkembangan. Hasil inventori tugas perkembangan kepada peserta didik di SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman dengan jumlah sampel 55 orang.



Hasil olahan inventori tugas perkembangan bahwa tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman didapatkan hasil secara rata-rata ketercapaian tugas perkembangan pada sekolah tersebut berada pada tingkat sadar diri (4,537), idealnya ketercapaian tugas perkembangan pada remaja tingkat SMA berada pada tingkat individualitas, sebagai mana yang telah dipahami, bahwa masa remaja merupakan masa transisi bagi seseorang individu yang akan menempuh masa dewasa awal, sehingga dapat dikatakan pada masa remaja salah satu periode yang sangat menentukan seseorang individu dalam merencanakan dan mengenali diri mereka.

Sesuai dengan pendapat Goleman, 1996 (Khairunisa, 2022) Menjelaskan bahwa kesadaran diri yang baik akan dicapai bila individu dapat mengenali perilaku diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan, dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, keyakinan dan dapat mengevaluasi diri.

Sejalan dengan pendapat diatas, Desmita, 2005 (Sungadi. N, 2018) Kesadaran diri yaitu kemampuan untuk melihat, memikirkan, merenungkan, dan menilai diri sendiri. Kesadaran diri tidak saja mempengaruhi sikap dan tingkah laku individu, melainkan sekaligus mempengaruhi cara pandangannya terhadap sesuatu di luar dirinya, sehingga setiap individu mampu dalam mengembangkan tugas perkembangan dengan baik pada dirinya.

Selanjutnya Robert, Otto dan Kimberly, 2007 (Natalia. N, 2019) Kesadaran (*consciousnees*) adalah kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya. Definisi kesadaran diri ini memiliki dua sisi yaitu, kesadaran meliputi suatu pemahaman terhadap stimuli lingkungan sekitar selain itu, kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri seperti pikiran-pikiran yang ditimbulkan oleh memori dan oleh kesadaran pribadi akan jati dirinya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya seorang individu memahami, mengerti, dan menerima perasaan, pikiran, pengalaman, serta nilai diri sendiri dalam menjalani tugas perkembangan, serta apa saja tugas perkembangan yang akan ia capai sehingga seorang individu tersebut di tuntut untuk lebih peka terhadap kekurangan pada dirinya supaya memiliki kesiapan untuk menghadapi kertepercayaan tugas perkembangan dimasa dewasa awal nantinya.

Analisa peneliti dari hasil olahan inventori tugas perkembangan di SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman berada pada tingkat sadar diri yang masih dikategorikan belum tercapai idealnya ketercapaian tugas perkembangan remaja berada pada tingkat individualitas, dari hasil olahan tersebut nampak bahwa perlu ditingkatkan lagi untuk memberikan pemahaman terhadap remaja disekolah agar mampu untuk mencapai tugas perkembangannya dengan baik.

Ketercapaian tugas Perkembangan SMAN 2 Sungai Penuh dan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman

Hasil olahan iventori tugas perkembangan untuk mengetahui ketercapaian tugas perkembangan SMAN 2 Sungai Penuh dan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman. Berdasarkan hasil olahan iventori tugas perkembangan didapatkan hasil secara rata-rata ketercapaian tugas perkembangan pada sekolah SMAN 2 Sungai Penuh tersebut berada pada tingkat sadar diri (4,519), dan pada sekolah SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman juga berada pada tingkat sadar diri yaitu (4,537). Dari olahan iventori tugas perkembangan tidak terdapat perbedaan ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 Sungai Penuh dengan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman.

Berdasarkan olahan inventori tugas perkembangan pada kedua sekolah tersebut secara umum remaja masih di kategorikan rendah karena dari hasil olahan yang telah dilakukan masih belum mencapai tugas perkembangannya dengan baik, dalam olahan tersebut siswa masih belum mampu mencapai tingkat individualitas dalam tingkat perkembangannya sehingga masih berada dalam kategori sadar diri.

Sebagaimana dijelaskan Sofyan (2005: 15) mengungkapkan bahwa saat tugas-tugas remaja tersebut dapat terpenuhi, maka dapat diharapkan remaja tersebut akan menjadi orang dewasa, dan potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang secara optimal serta menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Sebaliknya ketika tugas-tugas perkembangan tersebut terhambat atau gagal dilaksanakan, maka remaja tersebut akan mendapatkan masalah yang akan ia alami pada saat sekarang maupun yang akan datang,

Sejalan dengan pendapat di atas Suparno (2000: 5-20) menyatakan ditinjau dari perspektif teori piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal, yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira usia 11-12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa

Selanjutnya. Santrok (2003: 449-450) menjelaskan bahwa pada masa remaja terjadi perkembangan penalaran konvensional sosial adalah mengenai pemikiran mengenai konvensi dan kesepakatan sosial, sedangkan penalaran moral lebih kepada isu etis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika pada masa remaja tidak dapat memenuhi masa perkembangannya dengan baik maka akan sangat berpengaruh pada perilaku moral dan remaja tersebut juga akan mendapatkan masalah jika tugas perkembangan pada usia yang di kategorikan tersebut tidak terpenuhi maka proses perkembangan untuk tahap selanjutnya juga akan terhambat.

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa ketercapaian tugas perkembangan SMAN 2 Sungai Penuh dan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman masih belum tercapai dengan baik, karena akan berpengaruh untuk tahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap perkembangan dewasa awal bagi remaja itu sendiri. Maka penting bagi setiap individu untuk memenuhi tugas perkembangan dalam dirinya untuk ketercapaian tugas perkembangan selanjutnya.

Conclusion

Kesimpulan untuk hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 Sungai Penuh dengan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman adalah sebagai berikut: ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 Sungai Penuh berada pada tingkat sadar diri (4.519), ketercapaian tugas perkembangan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman berada pada tingkat sadar diri (4.537), perbedaan ketercapaian tugas perkembangan remaja SMAN 2 Sungai Penuh dengan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman masih belum tercapai yaitu berada pada tingkat sadar diri, idealnya ketercapaian tugas perkembangan berada pada tingkat individualitas.

References

- Bastaman. H . D. 2007. Logo Terapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown, Duane dan Srebalus D. J. 1998. *An Introduction to the counseling profession*. Boston: Allyn and Bacon.
- Desmita. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert, L. S. Otto. H. M., & M. K. M (2007), Psikologi Kognitif, Alih Bahasa: Mikael B & Kristianto B. Edisi ke 8. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Steven, J. S., & Book, H. E (2003) Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses (T. R. Januasari & Y. Murtanto (eds)). Bandung: Kaiifa.
- Suparno, paul. 2000. Teori Perkembangan Kognitif Piaget. Yogyakarta: Kanisius.